Kementerian Perindustrian
REPUBLIK INDONESIA

LAPORAN PENGENDALIAN DAN EVALUASI

TRIWULAN 2

PENUMBUHAN DAN PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH

TAHUN ANGGARAN 2025

BALAI PEMBERDAYAAN INDUSTRI FESYEN DAN KRIYA

KATA PENGANTAR

Sesuai amanat Pasal 30 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan, bahwa dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas alokasi sumber daya serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan program pembangunan perlu dilakukan upaya pengendalian dan evaluasi terhadap pelaksanaan rencana pembangunan sebagai tahap pengendalian rencana pembangunan.

Laporan Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Kinerja Triwulan II Tahun Anggaran 2025 Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya - Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah, dan Aneka, Kementerian Perindustrian merupakan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan Rencana Pembangunan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan dari suatu program/kegiatan berdasarkan sasaran dan indikator kinerja yang tercantum dalam Perjanjian Kinerja Direktorat Jenderal IKMA Kementerian Perindustrian Tahun 2025. Diharapkan Laporan Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Triwulan II Tahun Anggaran 2025 Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya - Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah, dan Aneka, Kementerian Perindustrian akan mampu memberikan informasi yang cepat, tepat, dan akurat kepada pemangku kepentingan sebagai bahan pengambilan keputusan sesuai dengan kondisi yang terjadi serta penentuan kebijakan yang relevan.

Denpasar, 7 Juli 2025

Kepala Balai Pemberdayaan
Industri Fesyen dan Kriya,

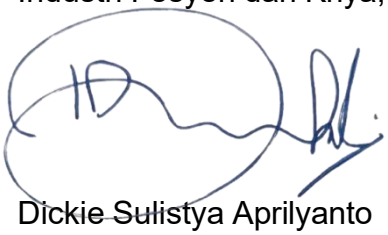

Dickie Sulistya Aprilyanto

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR 2

DAFTAR ISI 3

I. PENDAHULUAN 4

A. Tugas dan Fungsi 4

B. Latar Belakang Program/ Kegiatan 5

C. Struktur Organisasi 7

II. RENCANA PROGRAM / KEGIATAN 8

A. Program / Kegiatan Tahun Anggaran 2025 8

B. Sasaran Program/Kegiatan dan Indikator Kinerja Program/Kegiatan 9

C. Perjanjian Kinerja 11

III. PELAKSANAAN PROGRAM/KEGIATAN 13

A. Hasil yang Telah Dicapai 13

B. Analisis Capaian Kinerja 14

IV. PENUTUP 24

I. PENDAHULUAN

A. Tugas dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 2 Tahun 2024 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya, tugas Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya adalah melaksanakan tugas pemberdayaan industri kecil dan industri menengah bidang fesyen dan kriya.

Dalam rangka melaksanakan tugas tersebut, Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya (BPIFK) menyelenggarakan fungsi :

1. pengembangan produk dan peningkatan kreativitas pada industri kecil dan industri menengah di bidang fesyen dan kriya;
2. pelaksanaan bantuan informasi pasar, promosi dan pemasaran pada industri kecil dan industri menengah bidang fesyen dan kriya;
3. penguatan industri 4.0 pada industri kecil dan industri menengah di bidang fesyen dan kriya;
4. penumbuhan dan pengembangan wirausaha industri kecil dan industri menengah di bidang fesyen dan kriya;
5. penguatan kapasitas kelembagaan pada industri kecil dan industri menengah bidang fesyen dan kriya;
6. penguatan keterkaitan dan hubungan kemitraan antara industri kecil dan industri menengah di bidang fesyen dan kriya dan industri besar serta sektor ekonomi lainnya;
7. pelaksanaan urusan perencanaan, program, anggaran, kepegawaian, keuangan, organisasi tata laksana, kerjasama, hubungan masyarakat, data dan informasi, pengelolaan barang milik negara, persuratan, perpustakaan, kearsipan dan rumah tangga; dan
8. pelaksanaan evaluasi pelaporan.

Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya terdiri dari:

1. Subbagian Tata Usaha

   Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan perencanaan, program, anggaran, kepegawaian, keuangan, organisasi,

tata laksana, kerjasama, hubungan masyarakat, data dan informasi, pengelolaan barang milik negara, persuratan, perpustakaan, kearsipan, dan rumah tangga serta pelaksanaan evaluasi dan pelaporan.

2. Kelompok Jabatan Fungsional

   Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi BPIFK sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan.

B. Latar Belakang Program/ Kegiatan

Industri fesyen dan kriya merupakan dua subsektor Industri bidang kreatif yang mempunyai potensi, prospek, dan kontribusi cukup besar bagi industri nasional. Fesyen dan kriya juga menjadi perhatian Kementerian Perindustrian Republik Indonesia karena proses industrinya yang terus tumbuh dan berkembang. Sekretaris Direktorat Jenderal Industri Kecil dan Menengah, berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian RI No. 131 dan 132 tahun 2009 membentuk program untuk berperan aktif pada pengembangan sektor industri fesyen dan kriya dengan skema proyek per tahun. Program ini dinamakan Bali Creative Industry Center (BCIC), yang sejak 2015 sampai 2017 dikelola oleh Sesditjen IKM sedangkan pada tahun 2018 hingga 2020 BCIC dikelola oleh Direktorat Industri Agro (IA) dan Industri Kecil Menengah (IKM) Kimia Sandang & Kerajinan (KSK), Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian RI No. 131 tahun 2009 tentang Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 72 tahun 2015 tentang Peta Panduan Pengembangan Pusat Industri Kreatif Bali Creative Industry Center tahun 2015-2019. Perlu dilakukan transformasi dari skema proyek menjadi skema yang lebih terkelola dan berkelanjutan.

Pada periode tahun anggaran 2015 sampai dengan tahun 2021, meskipun berlokasi di Bali, BCIC telah sukses membangun reputasi sebagai bagian penting pengembangan industri kreatif nasional khususnya bidang fesyen dan kriya secara nasional. Selama periode tersebut, BCIC telah melakukan jejaring ke 2 (dua) perguruan tinggi luar negeri (Université de Technologie de Compiègne, Perancis dan Pukyong University, Korea Selatan). Kemudian BCIC telah melakukan jejaring ke lebih dari 17 (tujuh belas) perguruan tinggi nasional yang memiliki program studi desain serta ke beberapa asosiasi profesi desainer seperti ADPII (aliansi desainer produk industri indonesia), AIDIA (Asosiasi desainer grafis Indonesia), HDMI

(Himpunan Desainer Mebel Indonesia), HDII (Himpunan Desainer Interior Indonesia), AMKRI (Asosiasi Mebel dan Kerajinan Indonesia), Dekranas (Dewan Kerajinan Nasional) dan sebagainya.

Pada Tahun 2024, melalui Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 2 Tahun 2024 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis di Lingkungan Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah dan Aneka Kementerian Perindustrian telah menetapkan *Bali Creative Industry Center (BCIC)* menjadi Unit Pelaksana Teknis yang mandiri dengan nama Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya (BPIFK).

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya BPIFK memiliki 3 (tiga) program utama, yaitu:

1. Creative Business Incubator (Inkubator Bisnis Kreatif);
2. Indonesia Fashion and Craft Awards (IFCA)
3. Design Lab

Adapun capaian program dimaksud, selama periode 2018-2024 BPIFK telah membina sebanyak 336 pelaku IKM Fesyen dan Kriya yang berasal dari 28 provinsi, serta telah membina desainer muda sebanyak 79 desainer sebagai finalis kompetisi IFCA, yang menjadi cikal bakal *designpreneur* di bidang fesyen dan kriya dengan visi produk *sustainability*. Selain itu, BPIFK juga telah membina sebanyak 122 pelaku IKM dalam mengembangkan desain dan produk melalui program Design Lab.

C. Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 2 Tahun 2024, struktur organisasi Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya adalah sebagai berikut:

II. RENCANA PROGRAM / KEGIATAN

A. Program / Kegiatan Tahun Anggaran 2025

Sesuai dengan DIPA Tahun Anggaran 2025, Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya memiliki beberapa program kegiatan yang tercantum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2.1

Program Kegiatan BPIFK Tahun 2025

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	Pagu Total	Pagu Blokir	Pagu Efisien
EC	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	6,000,000,000	5,850,000,000	150,000,000
EC.6071	Penumbuhan dan Pengembangan Industri Kecil, Menengah, dan Aneka	6,000,000,000	5,850,000,000	150,000,000
QDI	Fasilitasi dan Pembinaan Industri	6,000,000,000	5,850,000,000	150,000,000
QDI.036	Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya BPIFK	6,000,000,000	5,850,000,000	150,000,000
051				
A	Inkubator Industri Kreatif Bidang Fesyen dan Kriya	3,138,700,000	2,988,700,000	150,000,000
B	IFCA [3100 - Kota Denpasar]	2,083,700,000	2,083,700,000	0
C	DESIGN LAB [6371 - Kota Lombok]	433,000,000	433,000,000	0
D	Workshop Manajemen Bisnis Reguler dan Creative Workshop [3100 - Kota Denpasar]	344,600,000	344,600,000	0
019.05.WA	Program Dukungan Manajemen	2,904,371,000	803,182,000	2,101,189,000
6040	Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Industri Kecil Menengah dan Aneka	2,604,371,000	516,710,000	2,087,661,000
001	Gaji dan Tunjangan	1,604,371,000	0	1,604,371,000
A	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	1,604,371,000	0	1,604,371,000
002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	1,000,000,000	516,710,000	483,290,000

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	Pagu Total	Pagu Blokir	Pagu Efisien
A	Administrasi Kegiatan	56,592,000	42,882,000	13,710,000
B	Operasional Perkantoran	943,408,000	473,828,000	469,580,000
6040.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	300,000,000	286,472,000	13,528,000
6040.EBD .952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	100,000,000	86,472,000	13,528,000
051	Layanan Perencanaan, Penganggaran dan Tata Usaha Internal BPIFK	100,000,000	86,472,000	13,528,000
A	Penyusunan Laporan Triwulan, LAKIP dan SAKIP	100,000,000	86,472,000	0
6040.EBD .953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	200,000,000	200,000,000	0
052	Layanan Pemantauan dan Evaluasi BPIFK	200,000,000	200,000,000	0
A	Penyusunan Laporan Triwulan, LAKIP dan SAKIP	47,300,000	47,300,000	0
B	Monitoring dan Evaluasi Pengembangan IKM	152,700,000	152,700,000	0

Tabel 2.2
Rincian Alokasi Per Sumber Dana dan jenis Belanja

Sumber Dana	Jenis Belanja (Dalam Ribuan Rupiah)			Jumlah (Rp)
	Belanja Pegawai	Belanja Barang	Belanja Modal	
RM	1,604,371,000	7,100,000,000	200,000,000	8,904,371,000
PNBP	-	-	-	-
Total	1,604,371,000	7,100,000,000	200,000,000	8,904,371,000

B. Sasaran Program/Kegiatan dan Indikator Kinerja Program/Kegiatan

Sasaran Kegiatan merupakan ukuran pencapaian dari tujuan dan mencerminkan berfungsinya *outcome* dari semua program yang telah ditetapkan. Sasaran Kegiatan Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya Kementerian Perindustrian Indonesia berdasarkan Perkin BPIFK tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Sasaran Program 1

Meningkatnya Daya Saing, Kemandirian, dan Penguasaan Pasar IKM Fesyen dan Kriya

Indikator Kinerja

1. IKM Fesyen dan Kriya yang melakukan Kemitraan dengan Industri Besar dan Sedang, serta Sektor Ekonomi lainnya
2. IKM Fesyen dan Kriya berbasis Inovasi atau Kreativitas yang mendapatkan Peningkatan Kemampuan dengan Program Akselerasi

Sasaran Program 2

Menguatnya Kewirausahaan IKM

Indikator Kinerja

1. Wirausaha IKM Fesyen dan Kriya yang mendapatkan Legalitas Usaha

Sasaran Program 3

Menguatnya Implementasi Making Indonesia 4.0 di Sektor IKM Fesyen dan Kriya

Indikator Kinerja

1. Menguatnya Kemampuan Sektor IKM Fesyen dan Kriya melalui Penerapan *Making Indonesia 4.0* (Literasi Digital/*Onboarding)*

Sasaran Program 4

Meningkatnya Kualitas Aparatur Sipil Negara

Indikator Kinerja

1. Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN

Terwujudnya Tata Kelola Keuangan dan Barang Milik Negara yang Efektif dan Efisien

Indikator Kinerja

1. Nilai IKPA (Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran)

Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan berorientasi pada Layanan Prima

Indikator Kinerja

1. Tingkat Penerapan SPBE dan Statistik Sektoral
2. Nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat)

C. Perjanjian Kinerja

Perjanjian Kinerja (PERKIN) merupakan salah satu unsur dari perencanaan kinerja. PERKIN merupakan tekad dan janji rencana kerja tahunan yang akan dicapai antara Kepala Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya dengan Direktur Jenderal Industri Kecil dan Menengah. PERKIN menggambarkan capaian kinerja yang akan diwujudkan oleh Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya pada tahun 2025 dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelolanya. PERKIN akan dipertanggungjawabkan capaian kinerjanya dalam LAKIP. Tabel PERKIN seperti tercantum di bawah ini.

Tabel 2.3
Perjanjian Kinerja BPIFK Tahun 2025

No	Sasaran Kinerja (SK)		Indikator Kinerja	Target	Satuan
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)
Tujuan					
1	Meningkatnya Peran IKM Fesyen dan Kriya dalam Perekonomian Nasional	1	Meningkatnya Kontribusi Nilai Penjualan IKM Fesyen dan Kriya yang dibina BPIFK (*)	10	Persen
Sasaran Program 1 (SP1)					
1	Meningkatnya Daya Saing, Kemandirian, dan Penguasaan Pasar IKM Fesyen dan Kriya	1	IKM Fesyen dan Kriya yang melakukan Kemitraan dengan Industri Besar dan Sedang, serta Sektor Ekonomi lainnya	1	IKM
		2	IKM Fesyen dan Kriya berbasis Inovasi atau Kreativitas yang mendapatkan Peningkatan Kemampuan dengan Program Akselerasi	10	IKM
Sasaran Program 2 (SP2)					
1	Menguatnya Kewirausahaan IKM	1	Wirausaha IKM Fesyen dan Kriya yang mendapatkan Legalitas Usaha	5	WUB
Sasaran Program 3 (SP3)					

No	Sasaran Kinerja (SK)	Indikator Kinerja		Target	Satuan
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)
1	Menguatnya Implementasi Making Indonesia 4.0 di Sektor IKM Fesyen dan Kriya	1	Menguatnya Kemampuan Sektor IKM Fesyen dan Kriya melalui Penerapan *Making Indonesia 4.0* (Literasi Digital/*Onboarding)*	10	IKM
Sasaran Program 4 (SP4)					
1	Meningkatnya Kualitas Aparatur Sipil Negara	1	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN	81,3	Nilai
2	Terwujudnya Tata Kelola Keuangan dan Barang Milik Negara yang Efektif dan Efisien	1	Nilai IKPA (Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran)	94	Nilai
3	Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan berorientasi pada Layanan Prima	1	Tingkat Penerapan SPBE dan Statistik Sektoral	80	Persen
		2	Nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat)	3	Indeks

III. PELAKSANAAN PROGRAM/KEGIATAN

A. Hasil yang Telah Dicapai

Hasil pelaksanaan kegiatan Program Penyebaran dan Penumbuhan Industri Kecil dan Menengah Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya yang telah dicapai dalam Triwulan II Tahun Anggaran 2025 adalah:

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Triwulan II			
				Target		Realisasi	
				Target Antara	Rencana Kegiatan	Realisasi Antara	Realisasi Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
SP.1	Meningkatnya Daya Saing, Kemandirian, dan Penguasaan Pasar IKM Fesyen dan Kriya	IKM Fesyen dan Kriya yang melakukan Kemitraan dengan Industri Besar dan Sedang, serta Sektor Ekonomi lainnya	1 IKM	50%	Partisipasi Aktif IKM binaan Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya (BPIFK) pada pameran *Home In Style* Hong Kong berkolaborasi dengan Himpunan Pengusaha Pribumi Indonesia (HIPPI) Denpasar.	100%	Partisipasi Aktif IKM binaan Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya (BPIFK) pada pameran *Home In Style* Hong Kong berkolaborasi dengan Himpunan Pengusaha Pribumi Indonesia (HIPPI) Denpasar.
		IKM Fesyen dan Kriya berbasis Inovasi atau Kreativitas yang mendapatkan Peningkatan Kemampuan dengan Program Akselerasi	10 IKM	50%	Seleksi peserta *Coaching CBI* 2025, *kick off Coaching CBI* 2025, serta penyusunan *ultimate goal* para peserta *Coaching CBI* 2025.	50%	Sudah dilaksanakan proses pendaftaran, seleksi peserta, *kick off coaching CBI 2025*, penyusunan *ultimate goal* secara mandiri dan bersama mentor, serta presentasi *ultimate goal* ke BPIFK
SP.2	Menguatnya Kewirausahaan IKM	Wirausaha IKM Fesyen dan Kriya yang mendapatkan Legalitas Usaha	5 IKM	20%	Penyusunan timeline pelaksanaan Pendampingan IKM Fesyen dan Kriya untuk mendapatkan legalitas usaha 2025	20%	Penyusunan timeline pelaksanaan Pendampingan IKM Fesyen dan Kriya untuk mendapatkan legalitas usaha 2025
SP.3	Menguatnya Implementasi Making Indonesia 4.0 di Sektor IKM Fesyen dan Kriya	Menguatnya Kemampuan Sektor IKM Fesyen dan Kriya melalui Penerapan Making Indonesia 4.0 (Literasi Digital/Onboarding)	10 WUB	15%	Perancangan konsep Kegiatan Peningkatan Literasi Digital dan/atau onboarding bagi IKM Fesyen dan Kriya	15%	Rapat persiapan internal dan koordinasi dengan kolaborator potensial untuk pelaksanaan Penerapan Making Indonesia 4.0
SP.4	Meningkatnya Kualitas	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN	81.3	50%	Mengikuti berbagai program	50%	Penyusunan laporan pelaksanaan

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Triwulan II			
				Target		Realisasi	
				Target Antara	Rencana Kegiatan	Realisasi Antara	Realisasi Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	Aparatur Sipil Negara				peningkatan kompetensi ASN		kegiatan penunjang unsur kompetensi (diklat/*workshop*) yang diikuti pegawai ASN BPIFK
	Terwujudnya Tata Kelola Keuangan dan Barang Milik Negara yang Efektif dan Efisien	Nilai IKPA (Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran)	94	50%	Laporan Progres Nilai IKPA di triwulan II	50%	Laporan Progres Nilai IKPA di triwulan II
	Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan berorientasi pada Layanan Prima	Tingkat Penerapan SPBE dan Statistik Sektoral	80%	50%	Penyusunan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Indikator Tingkat Penerapan SPBE Kementerian Perindustrian, penerapan SPBE organisasi.	50%	Mendapatkan akses akun Lemari *Online* (Lemon) Kementerian Perindustrian untuk mengunggah data dukung Lembar Kerja Evaluasi (LKE) SPBE dan melakukan koordinasi terkait dengan data dukung LKE SPBE.
		Nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat)	3	50%	Laporan kuisioner oleh penerima program yang telah menggunakan pelayanan BPIFK selama bulan April sampai dengan Juni 2025	50%	Laporan kuisioner oleh penerima program yang telah menggunakan pelayanan BPIFK selama bulan April sampai dengan Juni 2025

B. Analisis Capaian Kinerja

1. Analisis Pencapaian Kinerja Sesuai dengan Perkin (Perjanjian Kinerja).

1. Meningkatnya Daya Saing, Kemandirian, dan Penguasaan Pasar IKM Fesyen dan Kriya

   a. IKM Fesyen dan Kriya yang melakukan Kemitraan dengan Industri Besar serta Sektor Ekonomi lainnya (Capaian Kinerja = 15 IKM)

   Pada triwulan II TA 2025 target antara dari indikator ini sebesar 50% dengan pencapaian sebesar 100%. Pengukuran peningkatan nilai daya saing, kemandirian dan penguasaan pasar IKM diperoleh dengan terselenggaranya kegiatan kemitraan antara Balai Pemberdayaan

Industri Fesyen dan Kriya dengan Himpunan Pengusaha Pribumi Indonesia (HIPPI) Denpasar dan Universitas Mahasaraswati (UNMAS) melalui penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MOU).

Pada Triwulan I TA 2025, terdapat 5 IKM yang telah bermitra dengan Industri Besar serta Sektor Ekonomi lainnya (IKEA), sedangkan di Triwulan II TA 2025 Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya (BPIFK) berkolaborasi dengan Himpunan Pengusaha Pribumi Indonesia (HIPPI) Denpasar melalui kegiatan Pameran *Home In Style* di Hong Kong yang bertujuan untuk memperkenalkan dan mempromosikan produk IKM dan telah dilaksanakan pada tanggal 27 — 30 April 2025. Adapun 10 IKM dimaksud adalah sebagai berikut:

- Ahmat - Rubycraft
- Bernardus Hendranata – Astrea Leather Craft
- Febryan Tricahyo – Conture Concrete Lab
- Akmal Idrus – Rappo
- Ni Wayan Eka Wijayanti – The A Castor
- Alfian Fauzi – Jozz Craft
- Anisa Triastuti – Hawa Leather
- Encep Amir – Rubysh
- Afidha Fajar Adhitya – Eboni Watch
- Hakim Al Ghaffaru – Rakau.ina

b. IKM Fesyen dan Kriya berbasis Inovasi atau Kreativitas yang mendapatkan Peningkatan Kemampuan dengan Program Akselerasi. (Capaian Kinerja = 10 IKM)

Pada triwulan II TA 2025 target antara dari indikator ini sebesar 50% dengan pencapaian sebesar 50%. Realisasi kegiatan berupa:

- Seleksi dan Pengumuman Peserta *Coaching* CBI tahun 2025

  Seleksi peserta *coaching CBI* dilakukan pada tanggal 28 - 30 April 2025. Tim BPIFK melakukan seleksi kepada peserta yang mendaftar *coaching CBI* tahun 2025 sesuai dengan kriteria yang ditetapkan yaitu keaktifan, kehadiran, dan pengumpulan tugas pada saat mengikuti sesi kelas klasikal pada tahun 2024. Melalui seleksi

tersebut, telah diumumkan 10 peserta yang akan mengikuti *coaching* Creative Business Incubator (CBI) tahun 2025.

- *Kick Off Coaching* CBI tahun 2025
  Kick off coaching CBI tahun 2025 dilakukan pada tanggal 15 Mei 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasikan program *coaching* CBI 2025 kepada calon peserta, mitra, dan pemangku kepentingan agar memahami tujuan, tahapan, dan manfaat program. Selain itu, dalam kegiatan *kick off* juga dijelaskan tentang jadwal pelaksanaan, laporan, dan juga *timeline coaching* CBI tahun 2025.
- Penyusunan dan Presentasi *Ultimate Goal*
  Penyusunan *ultimate goal* dilaksanakan pada tanggal 22 - 26 Mei 2025 yang meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
  a. Perkenalan mentor kepada mentee (peserta);
  b. Pembagiaan mentor dan mentee;
  c. Peserta menyusun secara mandiri ultimate goal;
  d. Peserta membahas ultimate goal bersama mentor;
  e. Presentasi kondisi bisnis masing-masing tenant peserta;
  f. Penentuan ultimate goal untuk satu tahun kedepan mentee; dan
  g. Penentuan kontrak bulanan mentee.

  Setelah menyusun *ultimate goal*, masing-masing mentee (peserta) mempresentasikan kepada para mentor pada tanggal 27 Mei dan 2 Juni 2025. Presentasi yang disampaikan mencakup masalah pada bisnis, ultimate goal, dan kontrak bulanan.

2. Menguatnya Kewirausahaan IKM
   a. Wirausaha IKM Fesyen dan Kriya yang mendapatkan Legalitas Usaha. (Capaian Kinerja = 0 IKM)
      Pada Triwulan II TA 2025 target antara dari indikator ini sebesar 20% dengan pencapaian sebesar 20%. Indikator ini bertujuan untuk mengukur jumlah wirausaha baru yang muncul dari layanan yang diberikan oleh BPIFK antara lain pendampingan bimbingan teknis dan pendampingan penerapan legalitas usaha. Capaian kinerja wirausaha

IKM fesyen dan kriya yang mendapatkan legalitas usaha adalah 0 IKM dikarenakan pada Triwulan II TA 2025 sedang dalam tahap persiapan pelaksanaan pendampingan, yaitu penyusunan *timeline* pelaksanaan pendampingan IKM Fesyen dan Kriya untuk mendapatkan legalitas usaha 2025. Program pendampingan IKM Fesyen dan Kriya untuk mendapatkan legalitas usaha akan dilaksanakan pada Triwulan III TA 2025. Kegiatan yang telah dilakukan pada triwulan II adalah melakukan rapat koordinasi internal membahas tentang *timeline* dan teknis pendampingan IKM untuk mendapatkan legalitas usaha.

3. Menguatnya Implementasi Making Indonesia 4.0 di Sektor IKM Fesyen dan Kriya

   Menguatnya Kemampuan Sektor IKM Fesyen dan Kriya melalui Penerapan Making Indonesia 4.0 (Literasi Digital/*Onboarding*). (Capaian Kinerja = 0 WUB)

   Pada Triwulan II TA 2025 target antara dari indikator ini sebesar 15% dengan pencapaian sebesar 15%. Pada Triwulan II TA 2025, capaian kinerja adalah 0 WUB karena sedang dalam tahap persiapan, yaitu rapat persiapan internal dan koordinasi dengan kolaborator potensial untuk pelaksanaan Penerapan *Making* Indonesia 4.0. Pelaksanaan workshop direncanakan pada Triwulan IV tahun 2025 dengan tahapan persiapan akan dimulai pada Triwulan III tahun 2025.

4. Meningkatnya Kualitas Aparatur Sipil Negara

   a. Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN BPIFK. (Capaian Kinerja = 80).

      Sampai akhir Triwulan II Tahun 2025, capaian indikator kinerja rata-rata Indeks Profesionalitas ASN mencapai 80. Untuk penilaian IP ASN pada Triwulan II di lingkungan Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya dilakukan pengukuran pada 2 (dua) orang pegawai ASN, yaitu Kepala Balai dan Kepala Sub Bagian Tata Usaha. Sedangkan untuk 4 (empat) pegawai lainnya tidak dilakukan penilaian dikarenakan berstatus PPNPN. Per 1 Juni 2025, terdapat penerimaan CPNS di BPIFK sebanyak 24 orang, namun belum dapat dimasukkan kedalam perhitungan IP ASN BPIFK tahun 2025 dikarenakan masih berstatus

CPNS. Adapun penilaian dari rata-rata Indeks Profesionalitas ASN di BPIFK adalah sebagai berikut :

No.	NIP	Nama	Jenis Jabatan	Kualifikasi	Kompetensi	Kinerja	Disiplin	Total
1.	198304102010121001	DICKIE SULISTYA APRILYANTO		25	25	25	5	80
2.	198307262010121001	RURUH SATRIYO UTOMO		25	25	25	5	80
Rata-rata				25,00	25,00	25,00	5,00	80,00

Pada periode Triwulan II, kegiatan penunjang unsur kompetensi yang diikuti oleh pegawai ASN BPIFK adalah sebagai berikut:

Triwulan II (April s.d. Juni 2025)

No.	Nama Pegawai	Jenis Pelatihan yang Diikuti	Tanggal Pelaksanaan	JP
1	Dickie Sulistya Apriliyanto	Bimbingan Teknis Jabatan Fungsional Bidang Kepegawaian	05-07 Mei 2025	20 JP
2	Ruruh Satriyo Utomo	Bimbingan Teknis Jabatan Fungsional Bidang Kepegawaian	05-07 Mei 2025	20 JP

5. Terwujudnya Tata Kelola Keuangan dan Barang Milik Negara yang Efektif dan Efisien.

   a. Nilai IKPA (Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran). (Capaian Kinerja = 85,34).

      Sampai akhir Triwulan II 2025, indikator ini memiliki capaian kinerja sebesar 50% dengan target antara sebesar 50%. Indikator tersebut dicapai dari monitoring nilai IKPA pada aplikasi OM SPAN. Nilai IKPA Satker BPIFK pada triwulan II Tahun 2024, adalah sebesar 85,34.

Sampai Dengan : JUNI

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output				
1	037	019	691253	BALAI PEMBERDAYAAN INDUSTRI FESYEN DAN KRIYA	Nilai	100.00	55.40	75.37	0.00	0.00	98.86	0.00	43.27	80%	0.00	54.09
					Bobot	10	15	20	0	0	10	25				
					Nilai Akhir	10.00	8.31	15.07	0.00	0.00	9.89	0.00				
					Nilai Aspek	77.70		87.12				0.00				

Nilai IKPA di Triwulan II TA 2025 mengalami kenaikan dibandingkan dengan capaian di Triwulan I (68,75), namun dirasa belum optimal dikarenakan adanya revisi anggaran untuk penyesuaian belanja negara dan adanya penundaan gaji pegawai CPNS.

6. Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi Pada Layanan Prima.
    a. Tingkat Penerapan SPBE dan Statistik Sektoral. (Capaian Kinerja = 0%).
    Pada triwulan II TA 2025 target antara dari indikator ini sebesar 50%. Di Triwulan II Tahun Anggaran 2025, pelaksanaan penerapan SPBE pada satker BPIFK antara lain sebagai berikut:
        - Akun Lemari *Online* (Lemon) untuk satker BPIFK telah tersedia sesuai dengan permohonan pembuatan akun Lemon yang ditujukan kepada Pusat data dan Informasi Kementerian Perindustrian, dimana akun ini digunakan untuk mengunggah dan menyimpan dokumen penerapan SPBE satker dengan kapasitas lebih besar dan keamanan/ kerahasiaan yang lebih baik; dan
        - Melakukan koordinasi terkait dengan penginputan dan pengumpulan data dukung Lembar Kerja Evaluasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (LKE SPBE).
    b. Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat. (Capaian Kinerja = indeks 4).
    Sampai akhir Triwulan II Tahun 2025, capaian indikator kinerja tingkat kepuasan masyarakat memperoleh indeks 4. Indeks tingkat kepuasan masyarakat diukur melalui pengisian kuesioner pada dua kegiatan yang dilaksanakan di Triwulan II, yaitu Webinar Dekranas dan Rupa Karsa Bali.

    Kegiatan Webinar Dekranas dilaksanakan pada tanggal 19 - 21 Juni 2025 dengan total responden 441 (hari pertama 148, hari kedua 179, dan hari ketiga 114). Untuk kegiatan Rupa Karsa Bali dilaksanakan pada tanggal 29 Juni 2025 dengan 2 agenda, yaitu *talkshow* dan *fashion show* dengan total 10 responden.

    Penilaian indeks kepuasan masyarakat diperoleh berdasarkan perhitungan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017, yang ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

NILAI PERSEPSI	NILAI INTERVAL (NI)	NILAI INTERVAL KONVERSI (NIK)	MUTU PELAYANAN (x)	KINERJA UNIT PELAYANAN (y)
1	**1,00 – 2,5996**	**25,00 – 64,99**	**D**	**Tidak baik**
2	**2,60 – 3,064**	**65,00 – 76,60**	**C**	**Kurang baik**
3	**3,0644 – 3,532**	**76,61 – 88,30**	**B**	**Baik**
4	**3,5324 – 4,00**	**88,31 – 100,00**	**A**	**Sangat baik**

Dari data hasil pengisian kuesioner yang telah diterima, dilakukan perhitungan survey kepuasan masyarakat dengan detail sebagai berikut:

No	Nama Kegiatan	Survei Kepuasan Masyarakat
1	Webinar Dekranas Hari Pertama	94,493
2	Webinar Dekranas Hari Kedua	92,346
3	Webinar Dekranas Hari Ketiga	94,649
4	*Talkshow* Rupa Karsa Bali	96,667
5	*Fashion Show* Rupa Karsa Bali	95

Berdasarkan perhitungan diatas, didapatkan rata-rata dari nilai konversi survei kepuasan masyarakat pada 5 kegiatan yaitu sebesar 94,631. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017, maka indeks kepuasan masyarakat BPIFK menunjukkan indeks 4 (Sangat Baik).

2. Hasil yang Telah Dicapai Berdasarkan *Output* Kegiatan

Sesuai DIPA BPIFK Tahun Anggaran 2025, realisasi sampai dengan Triwulan II diuraikan sebagai berikut:

Realisasi Anggaran Triwulan II
Tahun 2025

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	Pagu Total	REALISASI	Pagu Blokir	Pagu Efisien
EC	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	6,000,000,000	32,213,400	5,850,000,000	150,000,000

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	Pagu Total	REALISASI	Pagu Blokir	Pagu Efisien
EC.6071	Penumbuhan dan Pengembangan Industri Kecil, Menengah, dan Aneka	6,000,000,000	32,213,400	5,850,000,000	150,000,000
QDI	Fasilitasi dan Pembinaan Industri	6,000,000,000	32,213,400	5,850,000,000	150,000,000
QDI.036	Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya BPIFK	6,000,000,000	32,213,400	5,850,000,000	150,000,000
051					
A	Inkubator Industri Kreatif Bidang Fesyen dan Kriya	3,138,700,000	32,213,400	2,988,700,000	150,000,000
B	IFCA [3100 - Kota Denpasar]	2,083,700,000	0	2,083,700,000	0
C	DESIGN LAB [6371 - Kota Lombok]	433,000,000	0	433,000,000	0
D	Workshop Manajemen Bisnis Reguler dan Creative Workshop [3100 - Kota Denpasar]	344,600,000	0	344,600,000	0
019.05.WA	Program Dukungan Manajemen	2,904,371,000	449,930,532	803,182,000	2,101,189,000
6040	Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Industri Kecil Menengah dan Aneka	2,604,371,000	449,930,532	516,710,000	2,087,661,000
001	Gaji dan Tunjangan	1,604,371,000	256,435,160	0	1,604,371,000
A	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	1,604,371,000	256,435,160	0	1,604,371,000
002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	1,000,000,000	181,011,904	516,710,000	483,290,000
A	Administrasi Kegiatan	56,592,000	5,629,000	40,302,000	16,290,000
B	Operasional Perkantoran	943,408,000	175,382,904	476,408,000	467,000,000
6040.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	300,000,000	12,483,468	286,472,000	13,528,000

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	Pagu Total	REALISASI	Pagu Blokir	Pagu Efisien
6040.EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	100,000,000	12,483,468	86,472,000	13,528,000
051	Layanan Perencanaan, Penganggaran dan Tata Usaha Internal BPIFK	100,000,000	0	86,472,000	13,528,000
A	Penyusunan Laporan Triwulan, LAKIP dan SAKIP	100,000,000	0	86,472,000	0
6040.EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	200,000,000	0	200,000,000	0
052	Layanan Pemantauan dan Evaluasi BPIFK	200,000,000	0	200,000,000	0
A	Penyusunan Laporan Triwulan, LAKIP dan SAKIP	47,300,000	0	47,300,000	0
B	Monitoring dan Evaluasi Pengembangan IKM	152,700,000	0	152,700,000	0

A. Hambatan dan Kendala Pelaksanaan

Yang menjadi kendala dalam realisasi pencapaian program/kegiatan adalah:

1. Seluruh kegiatan masih berjalan sesuai *timeline* yang telah direncanakan. Meskipun begitu terdapat beberapa hal yang perlu BPIFK lakukan misalnya pembagian beban kerja yang lebih efektif sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing pegawai. Selain itu, perlu dilakukan percepatan pembelajaran dan transfer kompetensi bagi pegawai CPNS agar dapat mendukung kinerja satker secara optimal; dan
2. Adanya efisiensi APBN Tahun Anggaran 2025 menyebabkan beberapa kegiatan reguler di BPIFK tidak dapat dilaksanakan, sehingga untuk mengoptimalkan kinerja satker maka BPIFK melaksanakan beberapa kegiatan kolaborasi kreatif dengan *stakeholder* Industri Fesyen dan Kriya.

B. Langkah Tindak Lanjut

Langkah tindak lanjut yang diperlukan adalah:

1. Melaksanakan kegiatan sesuai *timeline* yang telah direncanakan;
2. Melakukan monitoring secara berkala/bulanan terhadap *progress* pelaksanaan kegiatan; dan
3. Melakukan transfer *knowledge* sesuai dengan pembagian tugas masing-masing fungsional agar pelaksanaan tiap program lebih efisien dan efektif.

IV. PENUTUP

Laporan Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Triwulan II Tahun 2025 Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya Direktorat Jenderal IKMA Kementerian Perindustrian disusun dengan mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan. Evaluasi dilakukan terhadap pelaksanaan Rencana Kinerja untuk menilai keberhasilan pelaksanaan dari suatu program/ kegiatan berdasar sasaran dan indikator kinerja yang telah disepakati.

Realisasi keuangan sampai dengan Triwulan II Tahun Anggaran 2025 sebesar Rp 439,918,910 atau 4.94% dari total pagu Rp 8,904,371,000 dan 19.54% dari total pagu efisiensi Rp 2,251,189,000 (https://spanint.kemenkeu.go.id/spanint/latest/app/#span/dataDIPA/DataRealisasi).

Agar pelaksanaan kegiatan pada Triwulan berikutnya dapat berjalan sesuai dengan acuan dan rencana kegiatan yang telah ditetapkan, hambatan dan kendala pelaksanaan yang telah diidentifikasi dari hasil pengendalian dan evaluasi sampai dengan Triwulan II Tahun Anggaran 2025 selanjutnya akan segera ditindaklanjuti.

Laporan Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Triwulan II Tahun 2025 Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya Direktorat Jenderal IKMA Kementerian Perindustrian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang tepat dan akurat kepada pemangku kepentingan sebagai bahan pengambil keputusan sesuai dengan kondisi yang terjadi serta menentukan kebijakan yang relevan pada periode mendatang.

Kementerian Perindustrian
REPUBLIK INDONESIA

BALAI PEMBERDAYAAN INDUSTRI
FESYEN DAN KRIYA

DIREKTORAT JENDERAL INDUSTRI KECIL,
MENENGAH DAN ANEKA
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN
2025